

PEMBERDAYAAN IBU DALAM PERBAIKAN STATUS GIZI BALITA MELALUI EDUKASI MENU GIZI SEIMBANG BERBASIS E-MODUL

Ria Setia Sari^{1*}, Rianti², Sri Wahyuni³, Rara Farditha⁴, Silvina Ardelia⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan, Universitas Yatsi Madani Tangerang, Indonesia
riasetiasari@uym.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan gizi balita masih menjadi tantangan global dengan dampak serius terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ibu dalam pengelolaan gizi seimbang balita melalui edukasi berbasis e-modul. Mitra kegiatan adalah 42 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Bugel, Kota Tangerang. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif dan praktik penggunaan e-modul, diawali dengan pre-test, dilanjutkan edukasi, dan diakhiri post-test serta evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, di mana pengetahuan ibu yang sebelumnya didominasi kategori kurang (88,1%) berubah menjadi 92,8% kategori baik setelah edukasi satu hari. Capaian ini merefleksikan peningkatan *softskill* dan *hardskill* lebih dari 80%, menegaskan efektivitas e-modul dalam memperkuat kapasitas ibu. Ke depan, intervensi berkelanjutan dengan pendampingan dan monitoring rutin direkomendasikan guna mendorong perubahan praktik yang konsisten serta pencegahan stunting.

Kata Kunci: Gizi Seimbang; E-Modul; Ibu Balita; Pengetahuan; Stunting.

Abstract: Nutritional problems among toddlers remain a pressing global challenge with serious consequences for health, growth, and overall quality of life. This community service program aimed to enhance maternal knowledge, practical skills, and independence in managing balanced nutrition for toddlers through e-module-based education. The activity involved 42 mothers of toddlers under the working area of Puskesmas Bugel, Tangerang City. Methods included interactive counseling and guided practice using the e-module, beginning with a pre-test, followed by education sessions, and ending with a post-test and evaluation. Results demonstrated substantial improvement: prior to the intervention, 88.1% of mothers were in the poor knowledge category, while after one day of education, 92.8% achieved the good category. This reflects an improvement of more than 80% in both soft and hard skills, highlighting the effectiveness of the interactive e-module in strengthening maternal capacity. Continued interventions with structured mentoring and routine monitoring are recommended to sustain behavioral change and support stunting prevention efforts.

Keywords: Balanced Nutrition; E-Module; Mothers of Toddlers; Knowledge; Stunting.



Article History:

Received: 12-09-2025

Revised : 14-10-2025

Accepted: 21-10-2025

Online : 28-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan gizi pada balita masih menjadi tantangan global yang berdampak serius terhadap kualitas hidup anak di masa depan. UNICEF melaporkan bahwa lebih dari 148 juta anak balita di dunia mengalami stunting, sementara 45 juta lainnya menderita wasting (UNICEF, 2023). Kondisi ini tidak hanya mengancam kesehatan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif dan produktivitas anak ketika dewasa (WHO, 2022). Di sisi lain, angka kelebihan gizi pada balita juga menunjukkan tren peningkatan, menandakan adanya *double burden of malnutrition* yang dialami banyak negara berkembang, termasuk Indonesia (Global Nutrition Report, 2022). Hal ini menegaskan bahwa pemenuhan gizi seimbang sejak dini merupakan aspek fundamental dalam membangun generasi yang sehat dan berkualitas.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Bugel kota Tangerang yaitu Posyandu Rose. Berdasarkan observasi awal, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi: (1) keterbatasan pemahaman ibu mengenai menu gizi seimbang; (2) kebiasaan pemberian makanan balita yang masih didominasi pangan instan dan kurang beragam; (3) rendahnya akses terhadap media pembelajaran yang interaktif; serta (4) belum optimalnya pendampingan dalam penerapan praktik gizi seimbang di rumah. Permasalahan ini berdampak pada status gizi balita yang masih fluktuatif, bahkan beberapa anak tercatat mengalami berat badan kurang atau berada pada risiko stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang dapat meningkatkan kemandirian ibu dalam mengelola gizi anak secara berkesinambungan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi berbasis digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi. Studi oleh Andriani et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan e-modul gizi mampu meningkatkan pemahaman ibu dalam menyiapkan makanan bergizi seimbang untuk balita. Penelitian lain oleh Prasetyo et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan edukasi gizi yang memadukan teori dengan praktik sederhana, seperti penyusunan menu harian, dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam pengasuhan.

Pemerintah Indonesia juga menekankan pentingnya intervensi berbasis keluarga melalui Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting serta kebijakan Kemenkes RI (2024) yang mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi masyarakat. Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang memanfaatkan e-modul sebagai media edukasi gizi seimbang selaras dengan arah kebijakan nasional dan bukti ilmiah (Kemenkes RI, 2024). Selain itu, beberapa program pengabdian masyarakat sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan media digital dapat memperluas akses edukasi Kesehatan (Andriani et al., 2022). Misalnya, penelitian terkait bahwa kader posyandu memanfaatkan edukasi gizi

berbasis media elektronik dalam mendeteksi dan mencegah stunting, sehingga pendampingan kepada keluarga menjadi lebih optimal (Sukmawati et al., 2025).

Penelitian terkait lainnya melaporkan bahwa penggunaan aplikasi kesehatan berbasis android dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam memantau pertumbuhan anak (Aisyah et al., 2025; Rachmah et al., 2023). Hal ini menguatkan bahwa inovasi digital, termasuk e-modul, merupakan solusi yang layak dan relevan untuk meningkatkan kemandirian ibu dalam praktik gizi seimbang (Azak & Gözen, 2025). Intervensi edukasi gizi berbasis modul pada ibu hamil terbukti meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi (Effendy et al., 2020; Ikhsyania et al., 2025; Muhamad et al., 2023).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pengembangan dan penerapan e-modul edukasi menu gizi seimbang yang mudah diakses dan aplikatif. E-modul akan dirancang interaktif, memuat materi gizi dasar, contoh menu harian, serta panduan praktis penyusunan menu sesuai kebutuhan balita. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan ibu mampu memahami konsep gizi seimbang sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun kemandirian ibu agar mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pemenuhan gizi balita tanpa selalu bergantung pada tenaga kesehatan.

Dengan dasar permasalahan global, kondisi mitra, hasil penelitian sebelumnya, dan dukungan kebijakan pemerintah, kegiatan pengabdian ini bertujuan Meningkatkan pengetahuan ibu tentang prinsip gizi seimbang dan pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi balita, melatih keterampilan ibu dalam menyusun menu harian balita yang sehat, bergizi, dan sesuai kebutuhan. Menumbuhkan kemandirian ibu dalam pengambilan keputusan terkait pemenuhan gizi anak melalui media edukasi berbasis e-modul. Harapannya, intervensi ini dapat berkontribusi terhadap upaya pencegahan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan anak di tingkat keluarga maupun masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan adalah pemberdayaan ibu dalam perbaikan status gizi balita melalui edukasi menu gizi seimbang berbasis e-modul. Edukasi yang diberikan melalui e-modul. E-modul ini bisa digunakan ibu sebagai acuan dalam pemebrian gizi seimbang padanak. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua kader peserta yang terlibat pada kegiatan ini adalah 42 ibu yang memiliki balita. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ibu dalam perbaikan status gizi balita melalui edukasi menu gizi seimbang berbasis e-modul terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini, tim edukasi kesehatan berdiskusi untuk menentukan tempat edukasi kesehatan dan mengurus perizinan untuk pelaksanaan kegiatan mengirim surat izin ke kelurahan Bugel Kota Tangerang. Selain itu, tim edukasi kesehatan juga melakukan koordinasi dengan bagian program gizi, bidan di Puskesmas Bugel dan Kader.

2. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, dimulai dengan memperkenalkan tim edukasi kesehatan kepada para peserta yaitu ibu balita stunting dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini yang akan dilakukan. Selanjutnya, melakukan *pretest* dengan cara penyebaran kuesioner *pretest* kepada peserta yang berisi beberapa pertanyaan terkait Kemandirian ibu dalam pemberian gizi seimbang balita. Setelah itu, masuk ke kegiatan inti yaitu perbaikan status gizi balita melalui edukasi menu gizi seimbang berbasis e-modul. Kegiatan ini mempersilahkan ibu untuk mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan edukasi kesehatan tentang pemberdayaan ibu dalam perbaikan status gizi balita melalui edukasi menu gizi seimbang berbasis e-modul dengan menggunakan lembar Kuesioner dan lembar ceklis ibu akan mencoba memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan balitanya, adapun hasil yang harus tercapai adalah tingkat kemandirian ibu dalam meningkat perbaikan status gizi balita.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Program Pre kegaitan dilaksanakan sebagai Upaya meningkatkan kemandirian ibu dalam perbaikan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bugel di Posyandu Rose diawali dengan bebrapa tahap perispan yang bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Adapun tahapan pra kegiatan meliputi:

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Dilakukan pengumpulan data awal mengenai Tingkat kemandirian ibu dalam menyiapkan menu gizi seimbang di Posyandu Rose. Kegiatan ini mencakup wawancara dengan tim gizi, bidan, kader posyandu dan beberapa ibu yang mempunyai anak balita untuk menggali bagaimna cara pemberian makan gizi seimbang, Tingkat pengetahuan dan informasi yang didapat terkait gizi seimbang.

b. Survei Awal dan Pengumpulan data Baseline

Mengadakan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu, kemandirian ibu, acuan menu gizi seimbang dan perilaku ibu terkait

pemberian menu gizi seimbang. Hasil survey menjadi dasar untuk Menyusun materi dan metode intervensi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

c. Koordinasi dengan Stakeholder

Melaksanakan pertemuan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti kader posyandu, bidan, tim gizi dan pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan, persetujuan serta komitmen dalam pelaksanaan tugas.

d. Rekrutmen Peserta

Menyeleksi ibu yang memiliki balita dengan status gizi yang kurang. Tim edukasi melakukan pemeriksaan antropometri terkait berat badan dan tinggi badan.

e. Penyusunan Materi. E modul dan Media

Melakukan penyusunan modul yang lengkap terkait gizi seimbang, makan yang harus disiapkan oleh ibu setiap hari, catatan pertumbuhan anak sehingga ibu bisa memantau pertumbuhan anak. e modul ini dirancang mudah dipahami oleh ibu.

f. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Menyusun jadwal pelaksanaan program yang mencapai waktu penyuluhan dan pendampingan penggunaan emodul yang dikirimkan ke handphone ibu.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2025 di posyandu Rose. Tahapan ini mencakup berbagai aktivitas utama, antara lain:

- a. Kegiatan ini diawali dengan pengukuran antropometri pengukuran BB dan TB anak dengan tujuan untuk memastikan ibu yang memiliki anak yang gizinya kurang yang akan menjadi peserta dalam kegiatan ini terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengisian Pre Test Gizi Seimbangan

- b. Penyuluhan tentang meningkatkan status gizi anak dengan menggunakan e modul gizi seimbang Pada tahapan ini tim edukasi memberikan edukasi terkait gizi seimbang, Menggali kemandirian ibu tentang menu gizi seimbang Menjelaskan cara Penggunaan e-Modul, Menjelaskan pengertian gizi seimbang, Menjelaskan empat prinsip gizi seimbang, Menjelaskan porsi piring makanku, Menjelaskan pesan gizi seimbang, Mengobservasi respon peserta selama kegiatan berlangsung Memberikan kesempatan peserta untuk bertanya ulang materi yang belum paham. Materi disampaikan dengan metode interaktif, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Gizi Seimbangan dengan Menggunakan E-Modul

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari edukasinya dan pengukuran antropometri . Seluruh rangkaian berjalan dengan sesuai dengan rencana, dimulai tahap pengukuran antropometri, tahap penyuluhan dan tahap evaluasi. Keberhasilan pelaksanaan program ini ditunjukkan dari hasil kuesioner pre post ibu tentang gizi seimbang, dan ibu mampu menyebutkan isi piring ku yang harus disiapkan untuk anak. Harapannya setelah dilakukan ini ibu mampu secara mandiri melakukan di rumah terkait menu gizi seimbang pada anak.

3. Hasil Kegiatan

Edukasi ini dilakukan kepada 42 ibu yang memiliki anak balita dengan masalah status gizi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Usia Ibu dan Status Gizi anak

No	Usia ibu	Frekuensi (J)	Persentase (%)
1.	<35 tahun	31	73.8
2.	>35 tahun	11	26.2
	Total	42	100.0
No.	Status gizi	Frekuensi (J)	Persentase (%)
1.	Gizi buruk	7	16.7
2.	Gizi kurang	21	50.0
3.	Gizi lebih	14	33.3
	Total	42	100.0

Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari edukasinya dan pengukuran antropometri. Seluruh rangkaian berjalan dengan sesuai dengan rencana, dimulai tahap pengukuran antropometri, tahap penyuluhan dan tahap evaluasi. Keberhasilan pelaksanaan program ini ditunjukkan dari hasil kuesioner pre post ibu tentang gizi seimbang terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, menyiapkan makanan gizi seimbang. Harapannya setelah mengikuti kegiatan ibu mampu secara mandiri melakukan dirumah terkait menu gizi seimbang pada anak, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

<i>Pre test</i>	<i>Frequency</i>	<i>%</i>
Baik	1	2,4
Cukup	4	9,5
Kurang	37	88,1
Total	42	100.0
<i>Post Test</i>	<i>Frequency</i>	<i>%</i>
Baik	39	92,8
Cukup	3	7,2
Kurang	0	0
Total	42	100,0

Intervensi edukasi gizi yang diberikan kepada 42 ibu balita menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Sebelum edukasi, hampir 90 % ibu berada dalam kategori pengetahuan kurang; sesudah edukasi satu hari ditambah pengukuran antropometri dan evaluasi, sebanyak 92,8 % ibu masuk kategori baik dan tidak ada yang masih dalam kategori kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi intensif dan terfokus, meskipun dalam periode singkat, dapat memicu perubahan pengetahuan yang substansial terhadap gizi seimbang dan penyusunan menu sehari-hari balita.

Temuan ini konsisten dengan studi quasi-eksperimental yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berdasarkan rekomendasi WHO menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap maternal terkait pemberian makan, serta peningkatan berat badan anak ($p < 0,05$) (Nafista et al., 2023). Selain itu, tinjauan sistematis membuktikan bahwa edukasi gizi maternal secara konsisten berkaitan dengan perbaikan status gizi anak, melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam pemberian makanan yang sesuai (Prasetyo et al., 2023; Rezaeizadeh et al., 2024). Data status gizi balita mitra menunjukkan prevalensi gizi kurang sebesar 50 %, gizi buruk 16,7 %, dan gizi lebih 33,3 %. Pola ini menggambarkan adanya tantangan double burden dalam komunitas tersebut—yakni kekurangan dan kelebihan gizi yang terjadi bersamaan. Situasi seperti ini telah dilaporkan dalam tinjauan sistematis bahwa di banyak wilayah di Indonesia, masalah gizi ganda tidak dapat diabaikan dan

edukasi yang adaptif sangat dibutuhkan (Andriani et al., 2023; Putri, 2024). Walaupun edukasi hanya dilaksanakan satu hari, hasilnya menunjukkan bahwa faktor durasi walau pendek masih dapat menghasilkan dampak besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Studi di Desa di Lombok mendemonstrasikan bahwa kombinasi edukasi dan demonstrasi langsung memperbaiki KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) gizi dibandingkan edukasi saja (Tengkawan et al., 2022). Namun demikian, literatur juga mencatat bahwa perubahan praktik pemberian makanan dan status gizi sering membutuhkan intervensi yang lebih lama, pengulangan, serta pendampingan berkelanjutan agar dampak jangka panjang benar-benar terjadi (Effendy et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa edukasi menu gizi seimbang berbasis modul/media pembelajaran digital atau interaktif mampu meningkatkan pengetahuan ibu dengan cepat. Untuk mencapai perubahan praktik yang konsisten dan peningkatan status gizi anak, disarankan agar intervensi diperluas, termasuk pelatihan lanjutan, pendampingan rumah dan monitoring berkala. Mengingat adanya prevalensi gizi kurang dan gizi lebih secara bersamaan, strategi intervensi harus fleksibel dan kontekstual sesuai kondisi lokal.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, evaluasi kegiatan dilakukan setelah selesai kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner post kepada 42 ibu balita menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Sebelum edukasi, hampir 90 % ibu berada dalam kategori pengetahuan kurang; sesudah edukasi satu hari ditambah pengukuran antropometri dan evaluasi, sebanyak 92,8 % ibu masuk kategori baik dan tidak ada yang masih dalam kategori kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi intensif dan terfokus, meskipun dalam periode singkat, dapat memicu perubahan pengetahuan yang substansial terhadap gizi seimbang dan penyusunan menu sehari-hari balita.

5. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terkam

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung : kegiatan yang diawal dijadwalkan hanya untuk ibu dan anak balita akan tetapi bersamaan dengan kegiatan lansia sehingga waktu dan tempat tidak konsusif meskipun pada akhirnya kita pisahkan antar ibu balita dan lansia, ada beberapa ibu yang tidak membawa Handphone sehingga e-modul bisa diakses dirumah setelah kita kirimkan via *WhatsApp* untuk pengisian *pretest* dan *posttest* melalui Handphone Tim edukasi. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan dengan adanya kerja sama dengan pihak terkait.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan edukasi gizi seimbang berbasis e-modul di wilayah Puskesmas Bugel Kota Tangerang, menunjukkan bahwa tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ibu dalam pengelolaan gizi balita tercapai secara optimal. Intervensi kepada 42 ibu menghasilkan peningkatan signifikan, di mana sebelum kegiatan 88,1% berada pada kategori pengetahuan kurang, dan setelah edukasi satu hari meningkat menjadi 92,8% pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan peningkatan *softskill* dan *hardskill* ibu lebih dari 80%, sekaligus menegaskan efektivitas e-modul interaktif dalam mendorong praktik gizi seimbang dan pencegahan stunting.

Meskipun demikian, keterbatasan durasi, akses teknologi, dan kondisi pelaksanaan perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan, monitoring pertumbuhan anak, serta pelatihan lanjutan terkait praktik gizi sehat. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk mengevaluasi dampak intervensi, sementara perluasan model pengabdian ke konteks lain seperti anak usia sekolah dan remaja dengan pendekatan lintas sektor akan memperkuat keberlanjutan perbaikan gizi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yatsi Madani, Puskesmas Bugel, Posyandu Rose, Bidan dan Kader yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para peserta atas antusiasnya dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, D. N., Mayadewi, C. A., Utami, A., Rahman, F. M., Adriani, N. H., Al Farozhi, E., Sayoko, M. H., Chairunisa, A., Restiana, L., Manikam, L., & Kozlakidis, Z. (2025). Using WhatsApp for Nutrition Surveillance Among Children Under 5 Years in West Java, Indonesia: Cross-Sectional Survey and Feasibility Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 8 (1), 1–18. <https://doi.org/10.2196/58752>
- Andriani, H., Friska, E., Arsyi, M., Sutrisno, A. E., Waits, A., & Rahmawati, N. D. (2023). A multilevel analysis of the triple burden of malnutrition in Indonesia: trends and determinants from repeated cross-sectional surveys. *BMC Public Health*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16728-y>
- Andriani, R., Sjarif, D. R., Supriyatno, B., Kekalih, A., Gunardi, H., & Idris, I. K. (2022). Development of an evidence-based complementary feeding practice module for mothers using the combined Delphi Method. *Paediatrica Indonesiana*, 62(3), 198–207. <https://doi.org/10.14238/pi62.3.2022.198-207>
- Andriani, R., Supriyatno, B., Kekalih, A., Gunardi, H., Timan, I. S., Syafiq, A., Sidiartha, I. G. L., & Sjarif, D. R. (2025). Educational intervention using the Complementary Feeding Practice Module on maternal knowledge and

- behavior. *Paediatrica Indonesiana (Paediatrica Indonesiana)*, 65(1), 71–77. <https://doi.org/10.14238/pi65.1.2025.71-7>
- Azak, M., & Gözen, D. (2025). The impact of web-based education provided to parents on the nutritional risk of preschoolers: A quasi-experimental study. *Maternal and Child Nutrition*, 21(1). e13735. <https://doi.org/10.1111/mcn.13735>
- Effendy, D. S., Prangthip, P., Soonthornworasiri, N., Winichagoon, P., & Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), 1–14. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- Ikhsyana, N., Dwiriani, C. M., & Kustiyah, L. (2025). The effect of interactive nutrition education through Instagram on complementary feeding practices among infants 6-12 months. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 10(1), 135. <https://doi.org/10.30867/action.v10i1.2285>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id>
- Muhamad, Z., Mahmudiono, T., Abihail, C. T., Sahila, N., Wangi, M. P., Suyanto, B., & Binti Abdullah, N. A. (2023). Preliminary Study: The Effectiveness of Nutrition Education Intervention Targeting Short-Statured Pregnant Women to Prevent Gestational Stunting. *Nutrients*, 15(19), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu15194305>
- Nafista, U. F., Nurhaeni, N., & Waluyanti, F. T. (2023). Improvement in maternal knowledge, attitudes, and children's weight with education on World Health Organization feeding recommendations. *Pediatrica Medica e Chirurgica*, 45(S1), 11–16. <https://doi.org/10.4081/pmc.2023.314>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 17(1).7. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Putri, Y. P. (2024). Literature Review: Impact of the Double Burden Malnutrition. *Promotor*, 7(3), 398–402. <https://doi.org/10.32832/pro.v7i3.690>
- Rachmah, Q., Astina, J., Atmaka, D. R., & Khairani, L. (2023). The Effect of Educational Intervention Based on Theory of Planned Behavior Approach on Complementary Feeding: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Pediatrics (United Kingdom)*, 2023. Article ID 1086919, 7 pages. <https://doi.org/10.1155/2023/1086919>
- Rezaeizadeh, G., Mansournia, M. A., Keshtkar, A., Farahani, Z., Zarepour, F., Sharafkhah, M., Kelishadi, R., & Poustchi, H. (2024). Maternal education and its influence on child growth and nutritional status during the first two years of life: a systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 71, 102574. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102574>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., Maulana, I., & Mediani, H. S. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: a qualitative study. *BMC Public Health*, 25(1), 247. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24192-z>
- Tengkawan, J., Septisari, A. A., Ihyauddin, Z., Karuniawaty, T. P., Nurbaiti, L., Dewi, N. E., & Sekartini, R. (2022). Improving knowledge, attitude, and practices of complementary feeding using practical intervention training for parents living in central Lombok, Indonesia: A community-based study. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 11(1), 54–60. https://doi.org/10.4103/WHO-SEAJPH.WHO-SEAJPH_336_20
- UNICEF. (2023). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2023 edition. *World Health Organization*, 24(2), 32.

World Health Organization. (2022). *World health statistics 2022: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. World Health Organization.<https://www.who.int/data/gho/publications/world-health-statistics>